

Peran *Green accounting* Dalam Meningkatkan Transparansi Laporan Keuangan Pada UD. PH Cold Storage

Dinda Hestin Putri Sarumaha^{1*}, Minasari Nasution², Abdul Gani³

^{1,2,3}Akuntansi Perpajakan, Politeknik Unggul LP3M, Medan, Indonesia

Email: ^{1*}dindahestinputris@gmail.com, ²bundaminasarinist@gmail.com, ³pakabdugani18@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: ¹dindahestinputris@gmail.com

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *Green accounting* dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan pada UD. PH Cold Storage. Akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga sebagai sarana integrasi aspek lingkungan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Green accounting* berperan penting dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan melalui pencatatan dan pengungkapan biaya lingkungan yang membuat laporan lebih terbuka, akuntabel, dan informatif. Keberhasilan penerapan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kesadaran manajemen terhadap isu lingkungan, kepatuhan terhadap regulasi, tuntutan masyarakat dan konsumen, serta ketersediaan sumber daya manusia yang memahami akuntansi lingkungan. Dampak penerapan *Green accounting* memberikan nilai positif, baik secara eksternal dengan memperkuat citra perusahaan di mata publik maupun secara internal dengan membantu pengambilan keputusan strategis, efisiensi operasional, keberlanjutan bisnis, dan peningkatan daya saing. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan praktik akuntansi lingkungan yang mendukung pelaporan keuangan yang akuntabel dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Green Accounting, Transparansi, Laporan Keuangan, Lingkungan

Abstract– This study aims to analyze the role of *Green accounting* in improving the transparency of financial statements at UD. PH Cold Storage. Accounting not only functions as a tool for recording financial transactions but also serves as a means of integrating environmental aspects into corporate decision-making. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through interviews, documentation, and literature review. The results show that the implementation of *Green accounting* plays an important role in increasing financial statement transparency through the recording and disclosure of environmental costs, making reports more open, accountable, and informative. The success of implementation is influenced by several factors, namely management awareness of environmental issues, compliance with regulations, demands from society and consumers, and the availability of human resources who understand environmental accounting. The impact of implementing *Green accounting* provides positive value, both externally by strengthening the company's image in the public eye and internally by supporting strategic decision-making, operational efficiency, business sustainability, and increased competitiveness. This study is expected to make a real contribution to the development of environmental accounting practices that support accountable and sustainable financial reporting.

Keywords: Green Accounting, Transparency, Financial Statements, Environment.

1. PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan ilmu yang digunakan untuk mencatat, mengelompokkan, meringkas, menganalisis, serta menyajikan informasi keuangan suatu entitas baik perusahaan, organisasi, maupun individu. Informasi akuntansi memiliki peran penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan manajemen serta sebagai alat evaluasi kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. Seiring dengan perkembangan dunia bisnis yang semakin kompleks, fungsi akuntansi tidak hanya terbatas pada pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga berkembang menjadi alat pengendalian dan perencanaan strategis perusahaan. Informasi keuangan yang disajikan harus relevan, akurat, transparan, serta dapat dipertanggungjawabkan agar dapat digunakan oleh pihak manajemen maupun pihak eksternal perusahaan [1].

Pada era modern saat ini, perhatian terhadap isu keberlanjutan lingkungan semakin meningkat. Aktivitas industri yang terus berkembang menimbulkan berbagai dampak lingkungan seperti pencemaran air, udara, dan tanah. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga harus memperhatikan aspek lingkungan dan sosial dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Konsep pembangunan berkelanjutan menuntut perusahaan untuk mampu menyeimbangkan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan agar dapat mempertahankan kelangsungan usaha dalam jangka panjang [2].

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendukung keberlanjutan lingkungan dalam dunia bisnis adalah penerapan *green accounting*. *Green accounting* merupakan sistem akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan. Melalui penerapan *green accounting*, perusahaan dapat mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya-biaya yang berkaitan dengan pengelolaan

lingkungan, seperti biaya pengolahan limbah, biaya pengendalian pencemaran, serta biaya konservasi sumber daya alam. Penerapan konsep ini tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan sehingga menjadi lebih transparan dan akuntabel [3]. Transparansi laporan keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan pihak eksternal seperti investor, pemerintah, masyarakat, dan stakeholder lainnya. Laporan keuangan yang transparan memungkinkan pihak eksternal untuk mengetahui kondisi perusahaan secara nyata, termasuk dampak lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Dengan adanya transparansi, perusahaan dapat meningkatkan reputasi dan citra positif di mata publik. Selain itu, transparansi juga membantu perusahaan dalam mengurangi risiko hukum akibat pelanggaran regulasi lingkungan yang berlaku [4].

UD. PH Cold Storage merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyimpanan dan distribusi produk pangan. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan memiliki potensi menghasilkan dampak lingkungan, khususnya terkait penggunaan energi, pengelolaan limbah, serta penggunaan bahan pendingin. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang baik dan terintegrasi dengan sistem akuntansi perusahaan. Penerapan *Green accounting* pada UD. PH Cold Storage diharapkan mampu membantu perusahaan dalam mencatat dan melaporkan biaya lingkungan secara sistematis sehingga dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan yang dihasilkan. Selain itu, meningkatnya regulasi pemerintah terkait pelaporan keberlanjutan dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan menjadi faktor pendorong perusahaan untuk menerapkan *green accounting*. Perusahaan yang mampu menerapkan akuntansi lingkungan dengan baik cenderung memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang belum menerapkannya. Hal ini disebabkan karena perusahaan dianggap lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan memiliki sistem manajemen yang lebih baik [5].

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan *Green accounting* dapat memberikan dampak positif terhadap transparansi laporan keuangan dan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan cenderung memiliki tingkat pengungkapan informasi yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkannya [6]. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan *Green accounting* dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan melalui pengelolaan sumber daya yang lebih optimal [7]. Namun demikian, dalam implementasinya masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya pemahaman manajemen mengenai pentingnya akuntansi lingkungan, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi lingkungan, serta kurangnya standar baku dalam penerapan *green accounting*. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana peran *Green accounting* dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapannya pada perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *Green accounting* dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan pada UD. PH Cold Storage. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *Green accounting* serta menganalisis dampak yang ditimbulkan dari penerapan *Green accounting* terhadap perusahaan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang akuntansi lingkungan, serta dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam menerapkan sistem akuntansi yang berkelanjutan dan transparan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tahap Persiapan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada UD. PH Cold Storage yang berlokasi di Kota Medan, perusahaan yang didirikan oleh Toni Angkasa. Pada tahap persiapan penelitian, peneliti melakukan identifikasi masalah melalui observasi awal dan wawancara pendahuluan kepada pihak perusahaan. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kondisi nyata perusahaan khususnya terkait penerapan *Green accounting* dan transparansi laporan keuangan. Selain itu, peneliti juga menentukan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta batasan penelitian agar penelitian lebih terarah. Selanjutnya peneliti melakukan studi literatur dengan mengumpulkan berbagai teori pendukung yang berkaitan dengan *green accounting*, laporan keuangan, dan transparansi keuangan. Studi literatur diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, serta regulasi yang relevan. Tahap ini bertujuan untuk memperkuat landasan teori yang akan digunakan dalam proses analisis data serta sebagai acuan dalam membandingkan kondisi nyata perusahaan dengan teori yang berlaku.

2.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Wawancara dilakukan kepada pegawai perusahaan yang memahami proses pembuatan laporan keuangan dan biaya lingkungan. Dokumentasi dilakukan dengan

mengumpulkan data berupa laporan keuangan, laporan biaya lingkungan, serta kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data dengan cara mengklasifikasikan data sesuai kebutuhan penelitian, memeriksa kelengkapan data, serta menyusun data secara sistematis. Tahap ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat memudahkan peneliti dalam melakukan analisis serta memastikan data yang digunakan valid dan relevan dengan penelitian.

2.3 Tahap Analisis dan Pengujian Metode

Pada tahap ini peneliti menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif komparatif. Analisis deskriptif dilakukan dengan menjelaskan penerapan *Green accounting* dalam perusahaan serta peran biaya lingkungan dalam laporan keuangan. Sedangkan analisis komparatif dilakukan dengan membandingkan penerapan *Green accounting* yang dilakukan perusahaan dengan teori dan standar yang berlaku di Indonesia. Pengujian metode dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan dokumen perusahaan untuk memastikan kesesuaian data. Setelah itu peneliti melakukan interpretasi data untuk mengetahui peran *Green accounting* dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan perusahaan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan pemberian saran yang dapat digunakan perusahaan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas transparansi laporan keuangan di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Perubahan Peraturan *Green accounting* di Indonesia (2024–2025)

Perubahan regulasi *Green accounting* di Indonesia pada periode 2024–2025 menunjukkan langkah strategis dalam memperkuat pelaporan keberlanjutan dan integrasi aspek lingkungan dalam sistem akuntansi nasional. Pada Juli 2025, Ikatan Akuntan Indonesia resmi menerbitkan Standar Pelaporan Keberlanjutan (SPK) yang mengadopsi IFRS S1 dan IFRS S2 dari International Sustainability Standards Board, yang terdiri dari PSPK 1 (Umum) dan PSPK 2 (Iklim) dan akan berlaku efektif pada 1 Januari 2027 dengan opsi adopsi dini. Standar ini bertujuan meningkatkan transparansi, keterukuran, dan keterbandingan laporan keberlanjutan secara global, khususnya terkait risiko iklim, emisi karbon, dan strategi transisi energi. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan memperkenalkan Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) sebagai pengembangan dari Taksonomi Hijau Indonesia 2022, dengan menetapkan Environmental Objectives (EO) dan Essential Criteria (EC) untuk klasifikasi aktivitas hijau dan transisi, dimulai dari sektor energi dan akan diperluas ke sektor lain. Penguatan regulasi ini juga didukung kebijakan dalam laporan SUSREG 2024 melalui sinergi OJK dan Bank Indonesia, termasuk pemberian insentif pengurangan Giro Wajib Minimum bagi bank yang menyalurkan pembiayaan hijau, dimana hingga akhir 2024 pembiayaan hijau telah mencapai Rp 52 triliun. Secara keseluruhan, regulasi ini mendorong perusahaan menyesuaikan laporan keuangan dan keberlanjutan sesuai standar baru, meningkatkan kompetensi auditor dalam audit keberlanjutan, memberikan transparansi informasi ESG bagi investor, serta mendukung target Net Zero Emission 2060 melalui peningkatan investasi berkelanjutan.

Mekanisme Penerapan *Green accounting* di Perusahaan

Penerapan *Green accounting* di perusahaan melibatkan berbagai mekanisme, mulai dari identifikasi dan pengukuran biaya lingkungan, hingga integrasi dengan sistem akuntansi keuangan dan pelaporan kinerja lingkungan. Proses ini membantu perusahaan memahami dampak lingkungan aktivitas bisnis dan meningkatkan transparansi serta tanggung jawab sosialnya.

Tabel 1. Identifikasi dan Pengukuran Biaya Lingkungan pada UD. PH Cold Storage 2024

Periode	Biaya Pencegahan (Rp)	Biaya Deteksi (Rp)	Biaya Kegagalan Internal (Rp)	Biaya Kegagalan Eksternal (Rp)	Manfaat Lingkungan (Rp)
Januari	6.700.000	3.400.000	5.000.000	1.600.000	16.700.000
Februari	3.450.000	1.230.000	560.000	130.000	5.370.000
Maret	2.100.000	1.400.000	100.000	467.000	4.067.000
April	8.900.000	5.500.000	300.000	2.700.000	17.400.000
Mei	6.000.000	4.000.000	1.500.000	1.600.000	13.100.000
Juni	1.000.000	200.000	200.000	350.000	1.750.000
Juli	400.000	135.000	-	-	535.000
Agustus	575.000	150.000	45.000	-	770.000
September	12.670.000	3.700.000	750.000	350.000	17.470.000
Oktober	1.000.000	100.000	150.000	150.000	1.400.000
November	700.000	400.000	-	95.000	1.195.000
Desember	7.000.000	3.800.000	2.300.000	1.427.000	14.527.000

Penerapan *Green accounting* mencakup pengelompokan biaya lingkungan menjadi beberapa kategori utama yaitu biaya pencegahan, biaya deteksi, dan biaya kegagalan. Biaya pencegahan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan, seperti investasi teknologi ramah lingkungan dan pelatihan pengelolaan limbah bagi karyawan. Biaya deteksi merupakan biaya untuk memantau kepatuhan perusahaan terhadap standar lingkungan, misalnya audit lingkungan dan penggunaan alat pemantauan kualitas limbah. Sedangkan biaya kegagalan merupakan biaya yang muncul akibat kerusakan lingkungan atau pelanggaran regulasi, seperti biaya pengolahan limbah tambahan, sanksi hukum, dan biaya pemulihan lingkungan. Seluruh biaya lingkungan tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam sistem akuntansi keuangan melalui pengakuan biaya lingkungan dalam laporan keuangan serta penyesuaian laporan keuangan agar dapat mencerminkan dampak lingkungan seperti emisi karbon, penggunaan energi, dan pengelolaan limbah perusahaan.

Selain itu, *Green accounting* juga berkaitan dengan pelaporan kinerja lingkungan melalui laporan keberlanjutan dan pelaporan non-keuangan yang memuat informasi kinerja lingkungan perusahaan. Perusahaan juga dapat menerapkan penilaian siklus hidup (Life Cycle Assessment) untuk menganalisis dampak lingkungan produk sejak proses produksi hingga akhir masa pakai sehingga membantu pengambilan keputusan berbasis lingkungan. Dalam penyusunan laporan keberlanjutan, perusahaan dapat menggunakan standar dari Global Reporting Initiative serta mengikuti program penilaian kinerja lingkungan pemerintah seperti PROPER. Penerapan *Green accounting* memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, antara lain meningkatkan transparansi kepada pemangku kepentingan, meningkatkan keberlanjutan operasional perusahaan, meningkatkan efisiensi biaya melalui pengelolaan lingkungan yang lebih baik, serta meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan masyarakat.

Peran *Green accounting* Dalam Meningkatkan Transparansi Laporan Keuangan

Penerapan *Green accounting* dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan pada UD. PH Cold Storage melalui integrasi biaya serta dampak lingkungan ke dalam sistem pelaporan keuangan perusahaan. Dengan pendekatan ini, perusahaan mampu mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas operasional seperti pengelolaan limbah, konsumsi energi, dan potensi emisi karbon, sehingga pemangku kepentingan seperti investor, pelanggan, dan masyarakat dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kinerja lingkungan perusahaan. *Green accounting* juga memungkinkan integrasi informasi lingkungan ke dalam laporan keuangan tradisional, meningkatkan akuntabilitas perusahaan terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan, serta membangun kepercayaan publik melalui penyajian informasi yang transparan dan akurat. Selain itu, informasi yang dihasilkan dari penerapan *Green accounting* dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis terkait keberlanjutan serta meningkatkan efisiensi operasional dengan mengidentifikasi penggunaan sumber daya yang kurang optimal sehingga dapat menekan biaya operasional perusahaan.

Konsep Dasar yang Mempengaruhi Perhitungan Laporan Keuangan

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasional utamanya, seperti jasa penyimpanan dan pendinginan produk. Sementara itu, biaya adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional, meliputi biaya listrik, biaya perawatan fasilitas, biaya tenaga kerja, serta biaya lingkungan. Selisih antara total pendapatan dan total biaya dalam satu periode tertentu disebut laba, yaitu keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah seluruh biaya operasional dikurangkan dari pendapatan yang diterima. Dengan memahami hubungan antara pendapatan, biaya, dan laba, perusahaan dapat menilai kinerja keuangan serta menentukan strategi bisnis yang lebih efektif untuk meningkatkan keuntungan.

Faktor yang Mempengaruhi Perhitungan Laporan Keuangan

Pendapatan perusahaan dipengaruhi oleh jumlah jasa penyimpanan dan pendinginan yang diberikan kepada pelanggan serta tarif harga yang ditetapkan untuk setiap layanan. Semakin tinggi jumlah jasa yang digunakan pelanggan dan semakin optimal penetapan harga, maka pendapatan perusahaan akan meningkat. Sementara itu, biaya perusahaan dipengaruhi oleh beberapa komponen utama seperti biaya listrik sebagai sumber energi utama sistem pendingin, biaya perawatan fasilitas dan peralatan, biaya tenaga kerja, serta biaya lingkungan yang berkaitan dengan pengelolaan limbah dan penggunaan energi ramah lingkungan. Perhitungan laporan keuangan memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, antara lain untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu serta membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat guna meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Dampak yang Mempengaruhi Perhitungan *Green Accounting*

Penerapan *Green accounting* (akuntansi hijau) memberikan berbagai dampak positif bagi perusahaan, terutama dalam meningkatkan citra perusahaan di mata konsumen, investor, dan masyarakat karena menunjukkan komitmen terhadap kelestarian lingkungan. Selain itu, *Green accounting* dapat membantu meningkatkan kinerja

keuangan dengan mengidentifikasi penggunaan sumber daya yang kurang efisien sehingga perusahaan dapat melakukan penghematan biaya operasional. *Green accounting* juga menyediakan informasi yang lebih lengkap terkait dampak lingkungan dari kegiatan operasional, sehingga membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab. Penerapan konsep ini juga dapat meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, mengurangi risiko kerusakan lingkungan, serta mendorong inovasi produk dan proses yang lebih ramah lingkungan sehingga dapat menjadi keunggulan kompetitif perusahaan.

Namun, penerapan *Green accounting* juga memiliki beberapa dampak negatif, seperti munculnya biaya tambahan untuk pengumpulan data lingkungan, analisis dampak lingkungan, serta proses pelaporan yang lebih detail. Selain itu, laporan *Green accounting* cenderung lebih kompleks dibandingkan laporan keuangan konvensional karena melibatkan data non-keuangan. Tantangan lain yang dihadapi adalah kebutuhan perubahan budaya organisasi dan komitmen dari seluruh tingkat manajemen dalam menerapkan sistem ini secara konsisten. Selain itu, masih terdapat perdebatan mengenai pengaruh penerapan *Green accounting* dan pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan, karena beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda tergantung pada bagaimana perusahaan mengelola dan mengimplementasikan kebijakan lingkungan tersebut.

4.2 Pembahasan

Peran *Green accounting* Salam Meningkatkan Transparansi Laporan Keuangan pada UD. PH Cold Storage

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan *Green accounting* di UD. PH Cold Storage berperan penting dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan melalui pencatatan biaya lingkungan secara akuntabel dan terbuka. Hal ini sejalan dengan teori *Green accounting* yang menyatakan bahwa akuntansi lingkungan bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkan biaya terkait aktivitas lingkungan agar laporan keuangan menjadi lebih relevan bagi pemangku kepentingan (Gray, 2021). Dengan mencatat biaya pengelolaan limbah, energi, dan aktivitas lingkungan lainnya, laporan keuangan perusahaan tidak hanya menampilkan aspek finansial, tetapi juga menunjukkan tanggung jawab lingkungan.

Temuan ini didukung oleh penelitian (Alghoits & Sisdianto, 2024) yang menyatakan bahwa *Green accounting* meningkatkan transparansi pelaporan lingkungan serta memperkuat kepercayaan investor dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Maharani & Akbar, 2024) yang menemukan bahwa *Green accounting* berpengaruh signifikan terhadap kualitas sustainability report, menunjukkan bahwa transparansi merupakan salah satu nilai utama dari penerapan green accounting.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan *Green accounting* dalam Laporan Keuangan UD. PH Cold Storage

Keberhasilan penerapan *Green accounting* pada UD. PH Cold Storage dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat kesadaran manajemen terhadap isu lingkungan, kepatuhan terhadap regulasi, tuntutan masyarakat dan konsumen, serta ketersediaan sumber daya manusia yang memahami konsep akuntansi lingkungan. Faktor-faktor tersebut sesuai dengan teori implementasi *Green accounting* yang menekankan bahwa penerapan akuntansi lingkungan dipengaruhi oleh kesadaran organisasi, dorongan eksternal (regulasi dan stakeholder), serta kompetensi internal (Schaltegger & Burritt, 2022).

Penelitian ini mendukung temuan Rias Tuti dan Ersi Sisdianto (2024) yang menyebutkan bahwa meskipun penerapan *Green accounting* menghadapi kendala seperti biaya awal yang tinggi dan keterbatasan regulasi, faktor-faktor eksternal seperti tekanan masyarakat dan regulasi pemerintah tetap menjadi pendorong penting. Selain itu, penelitian ini juga konsisten dengan (Dila & Khairani, 2025) yang menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan (GCG) juga memengaruhi efektivitas penerapan *Green accounting* terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, faktor internal dan eksternal harus diperhatikan agar penerapan *Green accounting* dapat berjalan optimal.

Dampak Penerapan *Green accounting* terhadap UD. PH Cold Storage

Penerapan *Green accounting* memberikan dampak positif bagi UD. PH Cold Storage, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, *Green accounting* membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan, sehingga operasional menjadi lebih efisien. Secara eksternal, penerapan ini meningkatkan citra perusahaan dan memperkuat kepercayaan stakeholder karena adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Walaupun memerlukan tambahan biaya operasional, dampak jangka panjang berupa efisiensi biaya, keberlanjutan bisnis, dan peningkatan daya saing lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ramadhan, 2024) yang menunjukkan bahwa penerapan *Green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di BEI melalui peningkatan ROA, ROE, dan MVA. Demikian pula, penelitian (Tuti dan Sisdianto, 2024) menegaskan bahwa manfaat jangka panjang *Green accounting* adalah peningkatan citra perusahaan dan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa *Green accounting* bukan hanya sekadar alat pengukuran biaya lingkungan, tetapi juga strategi bisnis modern yang mendukung keberlanjutan perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran *Green accounting* dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan pada UD. PH Cold Storage, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi hijau memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan keterbukaan informasi keuangan perusahaan. Melalui pencatatan dan pengungkapan biaya yang berkaitan dengan pengelolaan limbah, penggunaan energi listrik, pemeliharaan fasilitas pendingin, serta aktivitas operasional yang berdampak pada lingkungan, laporan keuangan perusahaan menjadi lebih lengkap, transparan, dan akuntabel. Transparansi ini memberikan kemudahan bagi pemangku kepentingan seperti investor, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat dalam menilai kondisi keuangan serta tanggung jawab lingkungan perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, penerapan *Green accounting* juga menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan dampak lingkungan jangka panjang. Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat hubungan dengan pelanggan, serta membuka peluang kerja sama dengan mitra bisnis yang memiliki kepedulian terhadap isu keberlanjutan lingkungan.

Keberhasilan penerapan *Green accounting* dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, antara lain kesadaran dan komitmen manajemen terhadap isu lingkungan, kepatuhan terhadap regulasi pemerintah terkait pengelolaan lingkungan, tuntutan masyarakat dan konsumen terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, serta kesiapan sumber daya manusia dalam memahami konsep akuntansi lingkungan. Dari sisi manfaat, penerapan *Green accounting* memberikan dampak positif baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, *Green accounting* membantu manajemen dalam melakukan pengendalian biaya, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta mendukung pengambilan keputusan strategis berbasis keberlanjutan. Secara eksternal, penerapan ini mampu meningkatkan citra perusahaan, membangun kepercayaan publik, dan meningkatkan daya saing perusahaan di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Meskipun penerapan *Green accounting* memerlukan biaya tambahan pada tahap awal implementasi, manfaat jangka panjang yang diperoleh seperti stabilitas operasional, efisiensi biaya, serta keberlanjutan usaha menjadikan *Green accounting* sebagai strategi penting dalam pengembangan bisnis perusahaan di masa depan.

REFERENCES

- [1] A. R. P. Alghoits and E. Sisdianto, "Pengaruh Implementasi Green Accounting terhadap Transparansi Pengelolaan Lingkungan dan Kinerja Perusahaan," *Jurnal Media Akademik (JMA)*, vol. 2, no. 11, 2024.
- [2] S. E. Andri Prastiwi, S. E. Faisal, S. E. Etna Nur Afri Yuyetta, S. E. Maylia Pramono Sari, and C. A. Akt, *Manajemen Impresi dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial*. Cahya Ghani Recovery, 2024.
- [3] M. Angelina and E. Nursasi, "Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan," *Jurnal Manajemen Dirgantara*, vol. 14, no. 2, pp. 211–224, 2021.
- [4] C. N. Ardianto, "Nilai Perusahaan: Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, vol. 7, no. 2, pp. 1087–1106, 2023.
- [5] M. H. Az'zahra, T. L. Wahyuningsih, D. Atriani, P. A. Savitri, and J. L. Stefano, "Analisis hukum terhadap kurangnya transparansi serta akuntabilitas pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan," *Media Hukum Indonesia (MHI)*, vol. 2, no. 3, 2024.
- [6] N. Azizah and F. Cahyaningtyas, "Pengaruh CSR, Kinerja Lingkungan, dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas: Studi Empiris Perusahaan Industri Dasar dan Bahan Kimia," *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, vol. 17, no. 2, pp. 212–225, 2023.
- [7] D. Chairunnisa, S. Selviana, R. A. Febriyanti, R. Regiana, and N. Permatasari, "Social Disclosure in Sustainability Report: A Legitimacy Theory Approach and Social Disclosure as a Public Trust Building Strategy," *International Journal of Asian Business and Development*, vol. 1, no. 3, pp. 135–148, 2025.
- [8] L. N. Eliza and E. Sisdianto, "Analisis Efektivitas Sistem Akuntansi Lingkungan dalam Mengurangi Dampak Negatif Operasional Perusahaan," *Jurnal Media Akademik (JMA)*, vol. 2, no. 12, 2024.
- [9] D. Fajri, R. Rizal, and N. Nofrivul, "Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan di Yayasan Pendidikan dan Dakwah Islam Wihdatul Ummah Qurrata A'Yun Batusangkar," *Jurnal Akuntansi Syariah (JAKSyA)*, vol. 1, no. 1, pp. 12–25, 2021.
- [10] P. A. Gayatri and G. A. K. R. S. Dewi, "Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan," *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, vol. 15, no. 4, pp. 969–979, 2024.

- [11] T. Harahap and R. A. Ritonga, "Peran Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Transparansi Laporan Keuangan," *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, vol. 2, no. 2, pp. 353–360, 2024.
- [12] M. H. Haydar and Z. Machmuddah, "Implementasi Manajemen Laba Pada Stakeholder Teori," *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, vol. 4, no. 1, pp. 749–763, 2024.
- [13] M. Hidayati et al., *Teori Akuntansi: Pengantar dan Penerapan Konsep-Konsep Akuntansi*. PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- [14] S. E. Ilham and S. E. Suhendra, *Buku Teori Organisasi*. Penerbit Widina, 2022.
- [15] E. P. Irawan, *Komunikasi CSR: Pendekatan Strategis dalam Mewujudkan Keberlanjutan Bisnis Perusahaan*. Prenada Media, 2025.
- [16] J. Jumelda et al., "Pengelolaan stakeholder internal dan external dalam organisasi," *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, vol. 2, no. 2, pp. 3075–3086, 2025.
- [17] K. Khairani and E. Sisdianto, "Implementasi Akuntansi Lingkungan untuk Mewujudkan Manajemen Lingkungan yang Efektif," *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 2, no. 1, pp. 419–432, 2025.
- [18] M. Lusiana et al., "A review of green accounting, corporate social responsibility disclosure, financial performance and firm value literature," *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, pp. 5622–5640, 2021.
- [19] M. Majidah and N. Aryanty, "Financial Performance: Environmental Performance, Green Accounting, Green Intellectual Capital, Green Product, & Risk Management," *International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 2022.
- [20] O. Marpaung, "Penerapan dan Peran Green Accounting Pada Sektor Industri dan Bisnis di Indonesia," *Jurnal Kewirausahaan Bukit Pengharapan*, vol. 3, no. 1, pp. 52–66, 2023.
- [21] S. E. L. Mujiono, "Analisis Penerapan Green Accounting atas Pengelolaan Limbah Medis," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, vol. 27, no. 2, pp. 102–112, 2022.
- [22] L. Nirawati et al., "Profitabilitas dalam perusahaan," *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 60–68, 2022.
- [23] R. Oktaviani and E. Sisdianto, "Pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Reputasi dan Nilai Pasar," *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 2, no. 1, pp. 257–271, 2025.
- [24] D. Puspita, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Keterbukaan Diri Anak Asuhan," *Jurnal Syntax Imperatif*, vol. 4, no. 2, pp. 115–121, 2023.
- [25] S. F. Rhamadani and E. Sisdianto, "Urgensi akuntansi lingkungan dalam meningkatkan daya saing perusahaan," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, vol. 2, no. 12, pp. 477–490, 2024.
- [26] R. Rita, H. Saputri, and M. Mira, "Green Accounting: Dampak Transformasi Energi Hijau," *Jurnal Ekualisasi*, vol. 6, no. 1, pp. 1–9, 2025.
- [27] S. Rokhanyah et al., *Tata Kelola Perusahaan dan ESG Risk: Perspektif Teori Pemangku Kepentingan*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta, 2025.
- [28] R. A. Sulbahri et al., *Sustainability Management Accounting: Alat Pengambilan Keputusan di Era Green Economy*. Star Digital Publishing, 2025.
- [29] S. Susanti, "Meningkatkan Kinerja Keuangan Melalui Green Accounting," *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Syariah dan Teknologi*, vol. 4, no. 2, pp. 554–562, 2025.
- [30] P. C. Susanto et al., "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data," *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, vol. 3, no. 1, pp. 1–12, 2024.
- [31] K. Wulandhari and N. M. Machdar, "Kontribusi Biaya Lingkungan, Green Accounting, CSR, dan Ukuran Perusahaan dalam Meningkatkan Profitabilitas," *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, vol. 3, no. 1, pp. 151–164, 2025.
- [32] N. Yunita et al., *Green Accounting dalam Industri Pariwisata di Bangka Belitung*. Penerbit Widina, 2024.
- [33] F. T. Zen, "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan," *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, vol. 1, no. 4, pp. 752–758, 2024.